

## Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot

Noni Antika Khairunnisah

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

[Noniantika526@gmail.com](mailto:Noniantika526@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi Pokdarwis, pendukung dan penghambat peran pokdarwis di desa sesaot kecamatan narmada dalam mengembangkan pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang membahas tentang partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata halal didesa sesaot kecamatan narmada kabupaten lombok barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Pokdarwis didesa sesaot sangat besar. Mulai dari inisiatif pembentukan Pokdarwis, manajerial destinasi, pemberdayaan maupun partisipasi masyarakat. Adapun 2 faktor pendukung dan penghambat diantaranya: a. dari factor penghambat yaitu Lemahnya pemahaman dan pengetahuan anggota Pokdarwis mengenai pariwisata serta kurangnya dana membuat anggotanya belum maksimal dalam berpartisipasi. b. factor pendukung, adapun faktor dukungan dan motivasi dari luar seperti sumber daya alam, dukungan dan peran pemerintah, keterlibatan organisasi seperti sustainable tourism observatory (STO), turut menjadi penggerak dan pendukung anggota pokdarwis untuk terus berpacu mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata di desa sesaot. Sehingga wisata Sesaot saat ini sudah sampai pada tahap pemanfaatan hasil.

**Keywords:** *Partisipasi, Pokdarwis, Pengembangan Pariwisata, Desa Sesaot*

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Salah satu kunci keberhasilan dari kegiatan pariwisata adalah potensi yang dimiliki dari objek wisata tersebut sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan Nusantara maupun Mancanegara. Salah satu potensi wisata yang menjadi daya tarik sebagai destinasi yang diminati wisatawan adalah wisata alam (Putri, 2019).

Sesaot merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Hutan lindung Sesaot adalah wisata hutan yang terdapat Desa Sesaot, sekitar 5 km sebelah Utara Suranadi Kecamatan Narmada Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kondisi hutan yang sangat alami dengan sumber mata air yang berasal dari Gunung Rinjani ini membuat hutan lindung Sesaot layak untuk sarana melepas lelah. Berada di desa yang mayoritas penduduknya

berasa dari Suku Sasak akan dimanjakan dengan udara sejuk dan nuansa khas alam. Desa wisata merupakan bentuk alternative pariwisata yang mampu menyumbang perubahan-perubahan positif terhadap sumber daya sosial, ekonomi dan budaya di daerah perdesaan. Bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan lembaga sosial bottom up yang terbentuk atas inisiatif warga pemerhati daerah wisatanya. Potensi alam dan sosial budaya yang unik dan menarik membawa daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pengembangan desa wisata merupakan bagian dari penyelenggaraan pariwisata yang terkait langsung dengan jasa pelayanan yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai komponen penyelenggaraan Pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pokdarwis berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi tersebut dari daya tarik wisata sehingga dapat menjalankan

peran sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan yang ada di daerah tersebut, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Proses pembentukan Pokdarwis terdapat 2 (dua) pendekatan yaitu inisiatif dari masyarakat lokal dan inisiatif dari instansi terkait dibidang kepariwisataan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Yatmaja, 2019 dalam buku pedoman kelompok sadar wisata (2012: 16) dijelaskan bahwa pengertian pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

### Tujuan Pembentukan pokdarwis

Yatmaja, 2019 dalam buku pedoman kelompok sadar wisata (2012: 18) tujuan dari pembentukan pokdarwis adalah:

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan *stakeholder* yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan didaerah.
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapa pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan didaerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada dimasing-masing daerah.

Dari tujuan pembentukan pokdarwis diatas, dapat diartikan bahwa terdapat dua unsur dalam tujuan dari pokdarwis, yakni pemberdayaan masyarakat dan pengembangan berkelanjutan. Peningkatan peran dan posisi masyarakat sebagai subjek hingga penumbuhan sikap masyarakat sebagai tuan rumah mengidikasikan bahwa perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat seperti yang disebutkan diatas tidak hanya berkaitan dengan ekonomi, tetapi bagaimana masyarakat dapat memiliki kepercayaan dan harga diri serta nilai-nilai sosial budya yang dapat ditempatkan secara seimbang dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan yang tidak menciptakan ketergantungan sehingga terbentuk kemampuan dan kemandirian masyarakat. Kemudian perlunya pembangunan pariwisata berkelanjutan didasari oleh memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi yang ada didaerah sehingga dapat memperhatikan keseluruhan dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan dan pengembangan kepariwisataan mulai dari factor ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

### Tugas Pokok dan Fungsi Pokdarwis

Berdasarkan buku pedoman kelompok sadar wisata (2012: 18) dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- 1) Sebagai penggerak sadar wisata dan sapa pesona dilingkungan wilayah di destinasi wisata
- 2) Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan pengembangan sadar wisata daerah.

### Bentuk Pembinaan Pokdarwis

Menurut Buku pedoman kelompok sadar wisata (2012) bahwa bentuk pembinaan pokdarwis dapat dipilahkan menjadi 2 (dua) model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tak langsung.

- a. Pembinaan secara langsung  
Pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan pokdarwis sebagai

pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung dapat dilakukan melalui temu wisaca, jambore dan lain-lain.

- b. Pembinaan secara tak langsung  
Pembinaan yang dilakukan oleh unsur pembinaan melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik) maupun media publikasi lainnya.

#### **Keanggotaan**

Berdasarkan buku panduan kelompok sadar wisata (2012). Syarat-syarat umum keanggotaan pokdarwis adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat sukarela
- 2) Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan
- 3) Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata
- 4) Mempunyai mata pecaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
- 5) Jumlah anggota setia pokdarwis, minimal 15 orang.

Pokdarwis dengan jumlah anggota yang relatif kecil dapat dilengkapi dengan hanya dua seksi atau tanpa seksi-seksi dan tanpa anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART). Jabaran unsur dari masing-masing pengurus pokdarwis tersebut diatas, dapat dilihat dibawah ini:

#### **i) Pembina**

Unsur Pembina, dapat dibagi dalam 2 (dua) tingkat yaitu Pembina langsung dan Pembina tak langsung

- a) Unsur-pembina langsung pokdarwis adalah Pembina ditingkat lokal/daerah yaitu: pemerintah daerah cq. Dinas kabupaten/kota yang membidangi kepariwisataan.
- b) Unsur Pembina tak langsung adalah pembina ditingkat pusat (yaitu kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif cq. Direktorat jenderal pengembangan destinasi pariwisata, direktorat pemberdayaan masyarakat) dan/atau provinsi (dinas di tingkat

provinsi yang mendampingi kepariwisataan)

- ii) Penasehat  
Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang pandang mampu dan dapat menjadi teladan.
- iii) Pimpinan  
Unsur pimpinan terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Unsur pimpinan pokdarwis diutamakan seorang yang memiliki kesadaran untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di daerahnya, membina masyarakat sadar wisata dan turut melaksanakan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin dipilih berasal dari anggota itu sendiri atau yang ditunjuk oleh anggota.
- iv) Sekretariat  
Setiap pokdarwis memiliki ruang sekretariat yang berfungsi sebagai kesekretariatan dan tempat pertemuan para anggota. Sekretariat pokdarwis mencatat/mendokumentasikan setiap kegiatan organisasinya.
- v) Anggota  
Terdiri dari anggota masyarakat yang berada/tinggal disekitar lokasi daya tarik wisata yang dengan sukarela menyatakan diri sebagai anggota.
- vi) Seksi-Seksi  
Masing-masing memiliki pokdarwis terdiri dari seorang penanggungjawab/koordinator dengan dibantu oleh beberapa anggota pokdarwis lainnya.
  - a. Keamanan dan ketertiban
  - b. Kebersihan dan keindahan
  - c. Daya tarik wisata dan kenangan
  - d. Hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia
  - e. Pengembangan usaha

#### **Kegiatan pokdarwis**

Menurut buku pedoman kelompok sadar wisata (2012: 27-28). Di lihat dari kegiatan pokdarwis meliputi:

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang kepariwisataan

2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya
3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya
4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

#### **Dasar Hukum Pokdarwis**

(Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, 2012: 8) beberapa dasar hukum yang menjadi paling dalam penyusunan pedoman kelompok sadar wisata ini adalah sebagai berikut:

- b. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaga Negara Republik Indonesia tahun 2009 Nomor 11, tambahan Lembaran Negara Nomor 4966)
- c. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata
- d. Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MKP-2007 tentang kedua atas peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor PM. 17/HK.001/MkP-2005 tentang organisasi dan tata kerja departemen kebudayaan dan pariwisata.
- e. Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata NO. PM.04/UM.001/MKP/80 tentang sadar wisata
- f. Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata NO. 11 PM. 17/PR.001/MKP/2010 tentang rencana strategis Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata tahun 2010-2014.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014).

##### **Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan Penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah metode menganalisis dan membuat catatan secara sistematis atau langsung di lapangan, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diamati. Observasi yang dilakukan dengan cara melihat langsung bentuk partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata halal di Desa Sesaot.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh atau mendalam dari beberapa pihak atau anggota Pokdarwis yang terlibat langsung di Desa Sesaot.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber dokumentasi baik berupa foto, atau dokumen yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata halal di Desa Sesaot.

##### **Deskripsi Latar, Sumber Data, Epistemologi**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat tahun 2018 berkaitan dengan partisipasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata halal di Desa Sesaot. Jenis data di dalam penelitian ini adalah data kualitatif kata-kata, kalimat dan gambar atau foto yang diperoleh selama proses pengamatan di lapangan atau berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti para pihak yang dijadikan informan penelitian. Data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini dengan berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu dari Menurut Meleong (2011) yaitu sumber data utama dalam penelitian ini adalah foto yang didapatkan selama proses penelitian dilakukan, foto-foto, buku, laporan penelitian, media informasi, dan media lainnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan membuat janji terlebih dulu dengan informan kepala desa Sesaot, ketua pokdarwis, dan anggota Pokdarwis mengenai waktu yang lebih tepat untuk memberikan informasi. Peneliti menginformasikan bahwa setiap pembicaraan akan didokumentasikan dalam bentuk foto maupun rekaman. Proses dokumentasi dilakukan setelah mendapat persetujuan dari informan.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dalam penelitian ini melakukan pengamatan fenomena yang terjadi terkait dengan pengembangan pariwisata halal di Desa Sesaot.
2. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung mengenai pengembangan pariwisata halal di Desa Sesaot. di Lombok Barat Nusa Tenggara Barat yang berkaitan dengan penelitian.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber jurnal dan buku.

#### **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Alat perekam untuk membantu peneliti mengingat detail dari wawancara
2. Alat tulis, dan buku tulis digunakan untuk dokumentasi dalam mencatat hasil wawancara. Kamera digunakan untuk mendapatkan foto untuk dokumentasi. Laptop digunakan sebagai bahan mencari jurnal atau dokumen mengenai pengembangan pariwisata halal di Desa Sesaot.

#### **Analisis dan Penafsiran Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain (Neong, 1990). Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari ketua pokdarwis, kepala desa Sesaot, dan masyarakat yang terlibat juga ikut merasakannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Fungsi dan Peran Pokdarwis**

Berdasarkan hasil wawancara dengan interviewer terpilih, Pokdarwis Desa Sesaot memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

##### **1. Penggagas Desa Wisata**

Berdasarkan keterangan dari ketua Pokdarwis yaitu Pak Jabot, penggagas berdirinya desa wisata sesaot adalah anggota pokdarwis sendiri. Didorongnya Desa Sesaot menjadi desa wisata yaitu tahun 1996 namun wisatawan mulai berdatangan pada tahun 2004 dan mendapatkan izin menjadi desa wisata yaitu tahun 2008.

##### **2. Manajerial destinasi**

Peran dan fungsi Pokdarwis sebagai manajerial destinasi ini maksudnya yaitu melakukan perencanaan, mengawasi

pelaksanaan, mengontrol, melaksanakan, mengembangkan destinasi, dan mengevaluasi semua kegiatan yang sudah terlaksana.

3. Pemberdayaan Masyarakat.  
Berdasarkan hasil wawancara, kesuksesan destinasi-destinasi yang dikembangkan sangat didukung oleh bagaimana support masyarakat sekitar terhadap destinasi-destinasi tersebut. Oleh karena itu Pokdarwis Sesaot secara aktif melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar dengan mengadakan workshop dan pelatihan-pelatihan yang mendukung destinasi-destinasi tersebut.
4. Mensosialisasikan desa wisata halal kemasyarakatan.  
Berdasarkan keterangan dari responden terpilih, pokdarwis senantiasa aktif dalam mensosialisasikan konsep desa wisata kemasyarakatan melalui peringatan hari-hari besar islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, dan lain sebagainya.
5. Mempertahankan kearifan lokal Desa Sesaot.  
Berdasarkan keterangan dari responden terpilih, Desa wisata sesaot sampai saat ini masih dikenal sebagai desa yang mampu mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal masyarakatnya seperti adat istiadat dan awik-awiknya.

#### **Bentuk Partisipasi Pokdarwis Di Desa Sesaot**

Bentuk partisipasi Pokdarwis yang dimaksud adalah berbagai program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan Pokdarwis. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Pokdarwis di Desa Sesaot adalah memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan, memberikan masukan kepada aparat pemerintah, *share knowledge* ke anggota-anggota Pokdarwis untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan para anggota Pokdarwis mengenai kepariwisataan, mempromosikan dan mensupport kegiatan-kegiatan untuk mempertahankan kearifan lokal di Sesaot, mensosialisasikan dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik untuk mendukung kegiatan kepariwisataan, serta

memotivasi masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan baik alam maupun budaya sehingga menjadi daya tarik pariwisata di Desa Sesaot.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pokdarwis Di Sesaot**

1. Faktor Pendukung  
Faktor pendukung utama terbentuknya pokdarwis di desa Sesaot adalah sumber daya alam yang menjadi potensi wisata. Selanjutnya adalah ada dukungan dan peran pemerintah baik tingkat Kepala Desa maupun Pemerintahan Kabupaten yang memfasilitasi baik dari pelatihan pokdarwis, kegiatan-kegiatan untuk pengembangan pariwisata, dan pembentukan badan hukum seperti SK untuk Pokdarwis. Serta keterlibatan organisasi seperti Sustainable Tourism Observatory (STO) turut menjadi penggerak dan pendukung anggota pokdarwis dari segi akademisi dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata di Desa Sesaot.
2. Faktor Penghambat  
Faktor penghambat partisipasi Pokdarwis adalah lemahnya pemahaman dan pengetahuan anggota Pokdarwis mengenai pariwisata. Faktor kedua adalah keterbatasan dana, sehingga menyebabkan anggota Pokdarwis menjadi malas untuk berpartisipasi. Faktor ketiga yaitu kurangnya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat (tertua) terhadap pengembangan pariwisata halal. Faktor terakhir adalah terhambat dengan aturan-aturan kecamatan dan daerah sehingga jadi faktor penghambat tingkat kecepatan inovasi pokdarwis sesaot.

#### **SIMPULAN**

Bentuk partisipasi Pokdarwis yang dimaksud adalah berbagai program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan Pokdarwis. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Pokdarwis di Desa Sesaot adalah memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan, memberikan masukan kepada aparat pemerintah, *share knowledge* ke anggota-

anggota Pokdarwis untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan para anggota Pokdarwis mengenai kepariwisataan, mempromosikan dan mensupport kegiatan-kegiatan untuk mempertahankan kearifan lokal di Sesaot, mensosialisasikan dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik untuk mendukung kegiatan kepariwisataan, serta memotivasi masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan baik alam maupun budaya sehingga menjadi daya tarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (Online): <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/> (diakses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul. 11.30 WIB)
- (Online): <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/angka-kunjungan-wisatawan-ke-ntb/> (Diakses pada tanggal 27 september 2019. Pukul. 12.25 am wita)
- (online): <https://www.academia.edu> › Teknik\_analisa\_data\_kualitatif. [http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf). (diakses pada tanggal 12 desember 2019. Pukul. 10. 41 WIB)
- (Online): <http://dispar.lombokbaratkab.go.id/berita-sesaot.html> ( Diakses pada tanggal 27 september 2019. Pukul. 12.25 am wita)
- (online): <http://dispar.lombokbaratkab.go.id/berita-sesaot.html> (diakses pada tanggal 20 Desember 2019, pukul. 07.38 WIB)
- Instruksi presiden republic Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata
- Moleong, J. Lexy. 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata NO. 11 PM. 17/PR.001/MKP/2010 tentang rencana strategis
- kementerian kebudayaan dan pariwisata tahun 2010-2014
- Peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata NO. PM.04/UM.001/MKP/80 tentang sadar wisata
- Peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor PM. 07/HK.001/MKP-2007 tentang kedua atas peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor PM. 17/HK.001/MkP-2005 tentang organisasi dan tata kerja departemen kebudayaan dan pariwisata.
- Putri D, R., Ardiansyah, & Arief A.2019. Identifikasi Potensi pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu) Palembang. NALARs Jurnal Arsitektur Volume 18 Nomor 2 hal 93-98.
- Rahim, F. 2012. *Buku pedoman kelompok sadar wisata. Direktur jenderal pengembangan destinasi pariwisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.*
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan (lembaga Negara republic Indonesia tahun 2009 nomor 11, tambahan lembaran Negara nomor 4966)
- Yatmaja, P. T. (2019). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan* (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan).